

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah-langkah yang dilakukan dan digunakan sebagai alat untuk membantu mengumpulkan data serta menganalisisnya pada data yang telah didapatkan agar diperoleh suatu kesimpulan guna mendapatkan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:6) Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif yaitu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai keberadaan variabel mandiri baik pada satu variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017:11) Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode deskriptif yang digunakan penulis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di CV Kampoeng Radjoet Binong Jati.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik. Seperti yang disampaikan menurut Sugiyono (2017:11) Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 yaitu disiplin kerja, variabel X2 yaitu lingkungan kerja dan variabel Y yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel *independen* disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan variabel ini sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini mengkaji empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X1, X2, dan Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Kerja sebagai variabel *independent* (X1) Menurut Hasibuan (2017:193) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.
2. Lingkungan Kerja sebagai variabel *independent* (X2) Menurut Sedarmayanti (2017: 23), Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan.

3. Kinerja Karyawan sebagai variabel *Dependent* (Y) Menurut Mangkunegara (2018:67) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian dan diperlukan untuk menentukan jenis, dimensi, indikator, serta skala dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, adapun variabel tersebut yaitu (X1) yaitu Disiplin Kerja, (X2) yaitu Lingkungan kerja sebagai variabel bebas (*independent*) dan (Y) yaitu Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*). Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja (X1) Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku	1. Pengukuran waktu secara efektif	a. Ketaatan	a. Tingkat ketaatan pekerja saat bekerja	Ordinal	1
		b. Ketepatan	b. Ketepatan	Ordinal	2
	2. Tanggung jawab	a. Motivasi	a. Tingkat motivasi karyawan saat bekerja	Ordinal	3
		b. Loyalitas	b. Tingkat loyalitas karyawan terhadap perusahaan	Ordinal	4

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Hasibuan (2017:193)		c. Pekerjaan	c. Tingkat tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	5
	3. Absensi	a. Jam kerja	a. Ketepatan waktu dalam jam kerja	Ordinal	6
		b. Meninggalkan jam kerja	b. Tingkat ketepatan waktu di tempat kerja	Ordinal	7
Lingkungan Kerja (X2) Lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan Sedarmayanti (2017:23)	1. Lingkungan kerja fisik	a. Pencahayaan	a. Tingkat pencahayaan tempat kerja	Ordinal	8
		b. Sirkulasi ruang kerja	b. Sirkulasi udara di ruangan kerja	Ordinal	9
		c. Tata letak ruang	c. Kenyamanan ruang kerja	Ordinal	10
		d. Peralatan Kantor	d. Kelengkapan peralatan kantor	Ordinal	11
		e. Kebisingan	e. Tingkat kenyamanan saat melakukan pekerjaan	Ordinal	12
		f. Kelembaban udara	f. Kelembaban suhu udara	Ordinal	13
		g. Fasilitas	g. Kelengkapan fasilitas kerja	Ordinal	14
	2. Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan dengan pimpinan	a. Tingkat hubungan kerja antara pemimpin dengan bawahan	Ordinal	15
		b. Hubungan sesama rekan kerja	b. Tingkat hubungan sesama rekan kerja	Ordinal	16
		c. Komunikasi antar pegawai	c. Tingkat komunikasi	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			Antar pegawai		
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2018:67)	1. Kualitas Kerja	a. Kemampuan	a. Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	18
		b. Keterampilan	b. Tingkat keterampilan karyawan	Ordinal	19
	2. Kuantitas Kerja	a. Waktu dalam bekerja	a. Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
		b. Pencapaian Target	b. Tingkat mengerjakan pekerjaan sesuai target	Ordinal	21
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	a. Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	22
		b. Mengambil Keputusan	b. Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	23
	4. Kerja Sama	a. Jalinan Kerja Sama	a. Tingkat menjalani kerja sama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	24
		b. Kekompakan	b. Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan karyawan lain	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	a. Tingkat kemampuan mengatasi masalah tanpa	Ordinal	26

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			menunggu perintah atasan		

Sumber: Data diolah Peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mempermudah penulis untuk melakukan pengolahan data maka penulis mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut dengan sampel. Sampel diperoleh dari teknik sampling tertentu, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengolahan data.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2017:81)

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus sangat *representative* khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel *slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Rumus *slovin* yaitu sebagai berikut

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir (5%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 125 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$\frac{125}{1 + 125(0,05)^2}$$

$$n = 95,23 = 95$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 95 responden.

3.3.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pengambilan sampel peneliti menggambarkan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono. 2017:84). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian karena pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari

berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di CV. Kampoeng Radjoet Binong Jati untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan langsung (Observasi)

Pengamatan langsung (observasi) adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

- c. Penyebaran Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada

responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuisioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan dari responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang di publikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah atau karya buku.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sementara uji reabilitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistensn pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017:125) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk mengkaji validitas pada tiap item yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari validitas maka harus mengkorelasikan skor dari tiap pertanyaan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid tetapi apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus atau metode *Pearson Product Moment* menurut sugiyono 2017:183) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item instrument

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas. Menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reabilitas sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reabilitas yaitu dengan menggunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari *Correlation Between Forms. Split half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan ganjil dan total skor pertanyaan genap. *Split half* membagi instrument menjadi dua kelompok.

$$r_{ab} = \frac{(n\sum AB) - (A\sum B)}{\sqrt{[(n\sum A^2) - (\sum A)^2][n\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut dinyatakan memiliki tingkat reliabel yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilai korelasi dimasukkan kedalam rumus *spearman brown* yaitu:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

rb = Korelasi *produvt moment* antara belahan pertama dan kedua batas reabilitas minimal 0,7

Jika setelah mendapatkan nilai reabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan bila r hitung $>$ r tabel maka instrument tersebut dinyatakan reliabel sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah kegiatan setelah terkumpulnya data dari responden. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data yang telah terkumpul dari jawaban yang telah diberikan kepada responden terhadap pernyataan dari setiap item kuisisioner dan diolah juga disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2017:147) Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuisisioner setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dalam kuisisioner. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini ditetapkan dengan spesifik yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:93) “*Skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi yang dari yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Terdapat alternatif jawaban dalam *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.6.1 *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Analisis *Method Of Succsive Interval (MSI)* digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Dalam melakukan *Method Of Succsive Interval (MSI)* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasional untk setiap hasil jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV+(k)$$

$$K = 1+(SV\text{min})$$

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai ciri-ciri responden penelitian dan variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuisisioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata kemudian hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

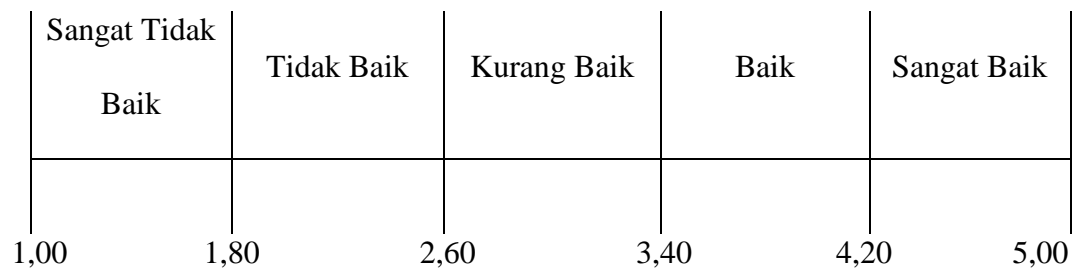
$$NJI = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81 – 2,60	Tidak Baik (TB)
2,61 – 3,40	Kurang Baik (KB)
3,41 – 4,20	Baik (B)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum adalah sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00 : Sangat Baik

3.6.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif yaitu mode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis verifikatif adalah analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.3.1 Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210) analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel terikat (*dependent*). Berikut ini merupakan persamaan dari regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstanta

X1 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

X2 = Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

b_1 b_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = Residual (*error*)

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui dan mengukur derajat hubungan atau kekuatan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Hubungan variabel tersebut terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi berganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat tital korelasi

Dimana ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, maka terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y
2. Apabila $r = 0$, maka terdapat hubungan korelasi
3. Apabila $r = -1$, maka terdapat hubungan antara variabel negatif

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap hubungan/korelasi antar variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase dan pengaruh variabel disiplin kerja (X1), lingkungan kerja (X2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel disiplin kerja (X1), lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi *product moment*

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui dan menentukan seberapa besar persentase variabel disiplin kerja (X1), lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara parsial:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penerimaan dan penolakan hipotesis bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017:64). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan baik secara simultan dan parsial.

3.6.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji simultan dengan F-est ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_0 : b_1 \text{ dan } b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$) = derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_a$ diterima (signifikan)
- b) Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \longrightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.6.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan antar variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan
 $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan
2. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$T = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dan informasi kedalam bentuk item atau pernyataan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan pilihan jawaban yang diberikan kepada responden. Penyusunan kuisisioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang dirasa penting menurut responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner tertutup dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sebelumnya sudah ditetapkan, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dan jawaban responden dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari

pernyataan yang telah disediakan oleh penulis yang menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti. Responden dapat memilih pernyataan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang didalamnya ada pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing pernyataan yang dipilih oleh responden nantinya akan diberi skor sesuai dengan pernyataan yang dipilih oleh responden sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di CV. Kampong Radjoet Binong Jati yang berlokasi di Jl. Binong Jati No.124, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung Jawa Barat Kode Pos 40275. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai.